

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Seni musik secara umum terbagi dua yaitu musik instrumental dengan musik vokal. Musik instrumental adalah musik yang dihasilkan dari bantuan alat musik, sedangkan musik vokal yaitu musik yang dihasilkan dari pita suara manusia, biasa sering kita dengar *accepella* (Kartika, Aloysius, dan Henny, 2019:1). Bernyanyi merupakan adalah kegiatan yang biasa dilakukan semua orang. Bernyanyi juga memiliki beberapa manfaat diantaranya, mengurangi stress, meningkatkan mood, meningkatkan fungsi paru – paru, dll. Apalagi kalau kita mendengarkan sebuah paduan suara menyanyikan sebuah lagu dengan baik dan benar.

Bernyanyi merupakan adalah suatu tindakan vokal untuk menghasilkan hal musikal dengan menggunakan suara juga menambah pidato reguler (Pratama 2016:2). Sinaga (2018 : 80) menyatakan “bernyanyi merupakan serangkaian kegiatan untuk mengungkapkan ekspresi lewat melodi dalam nyanyian. Melalui bernyanyi manusia dapat mengekspresikan seluruh perasaan jiwa, seperti sedih, senang benci, marah, kecewa, cinta, atau perasaan lainnya yang berhubungan dengan naluri hati sehingga terciptalah suatu karya music berupa nyanyian (musik vokal) atau permainan alat musik (musik instrumental).” Dalam Iskandar dan Nursyirwan (2019:157) paduan suara merupakan suatu kumpulan penyanyi yang

bergabung dalam menyanyikan beberapa bagian suara yang berbeda seperti Sopran, Alto, Tenor dan Bass.

Namun, belum tentu semua orang mampu untuk bernyanyi dengan baik dan juga bagus. Oleh sebab itu dibutuhkan teknik bernyanyi yang tepat untuk memperbaiki kelemahan dalam bernyanyi. Menurut Britany (2018 : 1639) bahwa “mempelajari seni (menyanyi) memberi manfaat yang baik bagi siswa. Terlebih jika sedari kecil siswa sudah sibuk sendiri dengan gadget, kemampuan siswa untuk berekspresi, percaya diri, berkomunikasi, berinteraksi, bahkan bekerja sama dengan orang lain akan berkembang kurang maksimal.”

Menurut Tambunan (2021 : 294) bahwa “pernapasan adalah suatu teknik untuk mengatur keluar masuknya udara melalui paru – paru. Ketika seseorang sedang bernyanyi maka persediaan udara yang digunakan lebih banyak dibandingkan pada saat bernapas sehari – hari. Oleh karena itu, ketika akan bernyanyi maka penyanyi harus mengisi paru – paru dengan udara sebanyak mungkin. Teknik pernapasan dibagi menjadi tiga macam, yaitu teknik pernapasan dada, perut dan diafragma.”

Pernafasan diafragma adalah pernapasan yang dilakukan dengan menggunakan otot diafragma, yaitu otot yang terletak di antara dada dan perut. Teknik ini dapat membantu seseorang untuk mengatur pernapasan sehingga menjadi lebih baik dan efisien. Menurut Yulvita dalam Hendrawan (2022 : 3) bahwa “teknik pernapasan yang cocok digunakan saat bernyanyi adalah teknik pernapasan diafragma. Pernafasan diafragma menjadi pondasi utama dalam kegiatan bernyanyi (Pratama, 2016:2). Diafragma adalah sekat diantara rongga dada dan rongga perut yang dalam sistem pernapasan ini adalah pengendali besar kecilnya udara yang dikeluarkan. Sehingga dengan demikian udara yang masuk

cukup besar dan dikendalikan. Dalam bidang menyanyi, sangat mutlak diperlukan penguasaan terhadap teknik pernapasan ini, karena dalam menyanyi diperlukan napas – napas panjang untuk menggapai nada tinggi dan rangkaian nada yang panjang dalam lagu. Oleh sebab itu menjadi syarat utama bagi calon penyanyi untuk belajar dan menguasai teknik pernapasan diafragma ini.” Penggunaan teknik pernafasan diafragma oleh paduan suara siswa pada setiap upacara merupakan sebuah praktik yang umum dilakukan di berbagai institusi pendidikan dan organisasi di Indonesia. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas suara dan memperkuat daya tahan napas saat menyanyikan lagu atau nyanyian dalam kelompok.

Iskandar dan Nursyirwan menyatakan bahwa “Paduan suara merupakan suatu kumpulan penyanyi yang bergabung dalam menyanyikan beberapa bagian suara dalam menyanyikan beberapa bagian suara yang berbeda seperti Sopran, Alto, Tenor, dan Bass. Umumnya suatu kelompok paduan suara membawakan musik paduan suara membawakan musik paduan suara yang terdiri atas bagian suara yaitu untuk perempuan sopran, mezzosopran, dan alto sedangkan untuk laki – laki tenor, bariton, dan bass.”

Saat ini, paduan suara dalam upacara bendera merah putih merupakan hal yang wajib untuk sekolah saat melakukan upacara bendera merah putih yang biasa diadakan setiap hari Senin. Di dalam sebuah paduan suara diperlukan juga hal yang penting seperti pernafasan seperti, teknik pernapasan dada, teknik pernapasan perut, dan juga teknik pernapasan diafragma. Pernapasan diafragma merupakan teknik pernapasan yang paling baik di antara semua teknik pernafasan yang ada, namun ada beberapa orang yang masih belum bisa melakukan teknik ini khususnya di dalam sebuah paduan suara. Teknik pernapasan ini dapat memberi dorongan yang kuat kepada paru-paru serta dapat mengatur tenaga aliran udara melalui batang

tenggorok menggetarkan selaput suara dan keluar melalui mulut. Suatu paduan suara dapat dikatakan sebagai paduan suara yang baik, apabila memiliki teknik pernapasan yang baik.

Although in educating any type voice, the benchmarks taken into account are considered the same, they still require adjustment submitted by a certain type of voice. In determining the type of voice, there main defining aspect were taken on board; source timbre (male or female), voices ambitus (the area of sound that a voice can cover without any difficulties) and specific timbre of each voice (those qualities that approximately the same ambitus). For music teachers and theorists, this resulted in various classifications, simple or complex, depending on the benchmarks considered in their efforts (ROŞU, 100)

Namun, tidak semua siswa memahami dengan baik bagaimana melakukan pernafasan diafragma dengan benar, sehingga pada akhirnya mereka tidak dapat mengimplementasikan ini secara optimal. Selain itu, kurangnya pemahaman dan latihan yang tepat tentang pernafasan diafragma juga dapat menyebabkan kelelahan dan cedera pada bagian-bagian tubuh seperti dada, punggung, dan leher. Oleh karena itu, penting bagi guru atau pelatih paduan suara untuk memberikan pengajaran ataupun sosialisasi yang komprehensif dan latihan yang cukup untuk siswa agar mereka dapat memahami dengan baik dan memanfaatkan teknik pernafasan diafragma dengan benar. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kualitas suara mereka dan memperkuat daya tahan napas, sehingga mereka dapat menyanyikan lagu atau nyanyian dalam kelompok dengan lebih baik dan efektif.

“Keberadaan paduan suara di sekolah merupakan salah satu hal yang penting diadakan khususnya pada waktu diadakannya upacara pengibaran bendera merah putih di mana paduan suara menyanyikan beberapa lagu nasional seperti

Indonesia Raya, Mengheningkan Cipta dan juga satu lagu wajib nasional yang dipilih secara acak. Oleh sebab itu di sekolah SMP Advent 2 Medan dibentuk paduan suara di SMP 2 Advent Medan beranggotakan siswa/i sekolah tersebut. Pada setiap hari senin upacara bendera dilakukan tim paduan suara selalu digunakan untuk mengiringi upacara bendera seperti mengiringi pada saat penaikan bendera Merah Putih dengan lagu Indonesia Raya yang ditulis oleh W.R. Supratman, Mengheningkan cipta diiringi lagu Hening Cipta yang ditulis oleh Truno Prawit. Paduan Suara ini tidak semata hanya tampil pada upacara bendera pada hari senin, tapi paduan suara juga tampil pada upacara hari besar nasional di Indonesia seperti hari kemerdekaan, hari guru, hari pendidikan nasional, dll. Untuk tahun terbentuknya paduan suara ini tidak diketahui secara jelas namun ini berkisar sekitar sejak saat sekolah ini sudah ada.

Berdasarkan hasil dari *grand tour observation* yang dilakukan oleh penelitian bahwa pada saat ini paduan suara siswa siswi di SMP Advent 2 Medan belum banyak yang mengetahui untuk menggunakan pernafasan diafragma. Sehingga pada saat upacara bendera merah putih para siswa belum sesuai yang diharapkan untuk bernyanyi dengan kualitas yang baik dan juga menerapkan pernafasan ini dengan baik. Dikarenakan kurangnya sosialisasi akan pernafasan diafragma ini dari sekolah. Paduan suara yang berada di SMP 2 Advent Medan selalu digunakan pada upacara bendera yang diadakan setiap hari senin. Paduan suara yang ada di SMP 2 Advent Medan terbiasa untuk bernyanyi dengan teknik pernafasan dada, sehingga suara yang dihasilkan tidak sesuai dengan *pitch* yang ada.

Penulis yang juga merupakan lulusan dari sekolah tersebut melihat bahwa paduan suara yang dilakukan oleh siswa - siswi di dalam upacara bendera merah putih di sekolah SMP Advent 2 Medan masih banyak yang belum mengimplementasikan pernapasan ini baik semasa ia dalam masa sekolah maupun setelah lulus, oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk melihat seberapa besar pengaruh teknik pernafasan diafragma di dalam paduan suara pada saat pelaksanaan upacara bendera merah putih pada peserta didik yang ada di sekolah SMP Advent 2 Medan.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Penelitian diadakan dikarenakannya ada sebuah fenomena ataupun sebuah masalah yang diangkat menjadi sebuah penelitian. Menurut Abubakar (2021 : 16) “Masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan atau dipecahkan. Masalah penelitian ini adalah terjadinya sesuatu yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Problem yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ada. Problem akan muncul apabila terjadi kesenjangan (*gap*) antara *das sollen* (apa yang seharusnya) dengan *das sein* (apa yang terjadi pada kenyataan), ada perbedaan antara harapan dengan kenyataan, sehingga penelitian ini akan mempermasalahkan kesenjangan, kelainan atau problem tersebut.” Selanjutnya, Abubakar (2021 : 19) mengatakan bahwa “masalah penelitian dapat juga diperoleh dari sumber

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah sebagai berikut;

1. Keberadaan paduan suara dengan beranggotakan siswa/i smp 2 Advent Medan pada upacara bendera dan hari besar nasional.
2. Peran guru dalam mensosialisasikan penggunaan pernafasan diafragma dalam pembelajaran.
3. Penggunaan pernafasan diafragma pada paduan suara belum sesuai dengan yang diharapkan.
4. Siswa/i kurang dapat memahami pernafasan diafragma dalam upacara bendera dengan benar.
5. Kurangnya penguasaan paduan suara peserta didik dalam upacara bendera terhadap pernafasan diafragma.

C. PEMBATASAN MASALAH

Pembatasan masalah ialah untuk menetapkan Batasan masalah yang akan diteliti di penelitian ini. Hal ini berguna untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini termasuk mana saja yang termasuk dalam kerangka penelitian ini mana saja yang tidak termasuk di dalamnya. Mengingat cakupan masalah yang luas dan ruang lingkup yang terbatas, batas waktu, pendanaan, kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah agar lebih mudah menyelesaikan masalah ditemukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Prapenggunaan pernafasan diafragma pada paduan suara di SMP Advent 2 Medan
2. Implementasi pernafasan diafragma pada paduan suara di SMP Advent 2 Medan,

D. RUMUSAN MASALAH

Menurut Abu Bakar (2021 : 19) “Masalah yang telah ditentukan kemudian dievaluasi untuk kemudian dievaluasi untuk kemudian ditetapkan sebagai sebuah masalah yang menjadi fokus penelitian.”

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan pada bagian latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahannya sebagai berikut;

1. Bagaimanakah prapenggunaan pernafasan diafragma pada paduan suara di SMP Advent 2 Medan?
2. Bagaimanakah implementasi pernafasan diafragma pada paduan suara di SMP Advent 2 Medan?

E. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui prapenggunaan pernafasan diafragma pada paduan suara di SMP Advent 2 Medan
2. Untuk mengetahui implementasi teknik pernafasan diafragma pada paduan suara di SMP Advent 2 Medan

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- Dapat menambah wawasan guru lainnya dalam menggunakan teknik pernapasan diafragma pada paduan suara peserta didik dalam upacara bendera merah putih
- Dapat menambah wawasan siswa dalam menggunakan teknik pernapasan diafragma
- Menjadi bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan

2. Manfaat Praktis

- Bagi siswa siswa, untuk mengerti dan praktik langsung tentang pernapasan diafragma
- Bagi sekolah, untuk menambah kualitas paduan suara supaya dapat semakin baik untuk bernyanyi pada saat upacara bendera.

THE
Character Building
UNIVERSITY